

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persediaan dari CV “X” dan hasil perhitungan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka ditariklah kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Sistem dan pengendalian persediaan barang dagang pada CV “X” saat ini belum menggunakan metode EOQ. Sistem yang digunakan untuk pemesanan barang berdasarkan pada barang yang dianggap akan mencapai *safety stock* atau persediaan di atas *safety stock* sama dengan nol.
2. CV “X” belum menetapkan titik pemesanan kembali untuk barang dagangannya dan kuantitas pemesanannya dianggap hampir sama setiap kali pesan yaitu sekitar 24 pcs dengan frekuensi pemesanan hanya 5 kali dalam sebulan. Sedangkan dengan adanya metode EOQ kuantitas pemesanan akan tercapai lebih maksimal yaitu dengan kuantitas tertinggi adalah 61 pcs dan yang terendah adalah 27 pcs. Tetapi frekuensi pemesanan terbukti lebih kecil dibandingkan dengan kebijakan perusahaan.
3. Dari hasil penelitian yang didapat dari CV “X” dapat dilihat bahwa sistem pengelolaan persediaan untuk barang dagang perusahaan belum optimal, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami inefisiensi biaya perseidaan. Dengan metode EOQ, maka biaya persediaan dapat lebih dihemat atau ditekan

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

sebesar 20,7 %. Hal ini sesuai dengan tujuan model EOQ adalah untuk menentukan jumlah pemesanan agar biaya persediaan dapat diminimalkan.

4. Sistem dan pengendalian persediaan khususnya dalam prosedur pemesanan saat ini masih sederhana yaitu dengan mengandalkan posisi stok barang berdasarkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran barang. Diharapkan dengan menggunakan metode EOQ, maka perusahaan akan lebih efektif dalam mengatur dan mengelola proses pemesanan barang, mendapatkan kuantitas pemesanan yang paling optimal dalam tiap kali pesan tetapi dengan biaya yang paling ekonomis.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
  - CV “X” sebaiknya melakukan pemesanan dalam jmlah yang besar dan dengan frekuensi yang rendah per periode produksi, hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya persediaan.
  - CV “X” sebaiknya melakukan pemesanan kembali berdasarkan *reorder point* agar persediaan tidak memakai habis *safety stock* apabila terjadi gangguan yang terjadi atau tidak sesuai dugaan sehingga menuntut perusahaan untuk memesan ulang.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- Perlu adanya penelitian pengelolaan metode EOQ dengan kebutuhan tidak tetap dan dengan waktu analisis kebutuhan selama satu tahun supaya didapatkan angka yang lebih nyata dan akurat.
- Harus terus dilakukan kontrol terhadap stok di gudang karena kelemahan dari metode ini adalah kemungkinan adanya pengeluaran atau pemasukan barang yang tidak terinput sehingga mempengaruhi saldo stok yang ada di gudang yang nantinya akan mempengaruhi stok opname.
- Penghematan biaya dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pengendalian yang lain agar perusahaan dapat lebih terkoordinasi dan terkendali.

### 2. Bagi penulis

Penulis sebaiknya lebih memperdalam metode *Economic Order Quantity* agar lebih mengetahui perbandingan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya pada perusahaan. Penulis sebaiknya lebih menambah ilmu mengenai pengendalian persediaan yang baik tidak hanya berdasarkan metode *Economic Order Quantity* sehingga penulis dapat lebih memahami persoalan yang terjadi dalam pengendalian persediaan dan dapat memberikan pendapat juga menerapkannya kelak dalam dunia pekerjaan yang digeluti penulis

### 3. Bagi pembaca

Bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Economic Order Quantity*, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu

## *BAB V SIMPULAN DAN SARAN*

bahan referensi untuk mendukung dan menambah informasi bagi penelitian selanjutnya.

### **5.3 Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Data yang diberikan oleh perusahaan terbatas sehingga memungkinkan data yang diolah oleh penulispun terbatas dan tidak mencakup keadaan perusahaan seluruhnya secara lengkap.
2. Penelitian hanya dapat dilakukan pada perusahaan dagang atau distributor saja yang melakukan pemesanan atau pembelian untuk keperluan persediaan, sehingga kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua jenis perusahaan.
3. Beberapa komponen dalam perhitungan diasumsikan tetap padahal dalam kenyataan bersifat tidak tetap, sehingga membuat hasil perhitungan keseluruhan yang belum dapat dikatakan akurat.